

Implementasi Karakter Sopan Santun di Raudhatul Athfal Tunas Bangsa Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan

Resma Yulianti¹, Serli Marlina²

^{1,2}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
e-mail: resmayulianti78@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi awal peneliti ke Raudhatul Athfal (RA) Tunas Bangsa Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan peneliti melihat anak-anak memiliki perilaku yang sopan dan santun. Anak-anak sangat menghargai semua orang yang datang kesekolah untuk berkunjung, selalu berbicara dengan tutur kata yang lemah lembut, ramah tamah dan selalu mengutamakan kesopanan terhadap teman-teman, guru dan orang yang berkunjung serta anak juga selalu mengucapkan kata tolong dan terima kasih setelah meminta bantuan, dan juga tidak segan-segan membantu jika dimintai pertolongan oleh guru dan teman-temannya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi Karakter Sopan Santun Di Raudhatul Athfal Tunas Bangsa Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan tentang Implementasi Karakter Sopan Santun Di Raudhatul Athfal Tunas Bangsa Nagari Lubuk Malako, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan sesuai dengan fakta di lapangan tanpa adanya rekayasa. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kegiatan implementasi karakter sopan santun di sekolah dilakukan dengan baik oleh guru dan diterima dengan baik oleh anak didik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang telah dirancang oleh guru sudah sesuai dengan aspek yang dikembangkan yaitu implementasi karakter sopan santun pada anak. Pada kegiatan implementasi karakter sopan santun yang telah dilakukan guru dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melakukan berbagai kegiatan dalam kehidupannya sehari-hari, seperti bertutur kata yang sopan, mengucapkan kalimat tolong saat meminta bantuan, bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru saat datang dan hendak pulang sekolah.

Kata kunci: *Karakter, Sopan Santun, Anak Usia Dini*

Abstract

Based on the researcher's initial observations at Raudhatul Athfal (RA) Tunas Bangsa Lubuk Malako, Sangir Jujuan District, South Solok Regency, the researcher saw that

the children had polite and polite behavior.Children really appreciate everyone who comes to school to visit, always speak with gentle, friendly words and always prioritize politeness towards friends, teachers and people who visit and children also always say the words please and thank you after asking. help, and also does not hesitate to help if asked for help by teachers and friends.The aim of this research is to describe the implementation of the polite character in Raudhatul Athfal Tunas Bangsa Lubuk Malako, Sangir Jujuan District, South Solok Regency.The research method that the researcher used was a qualitative descriptive method. In this research, the researcher wanted to describe the implementation of the character of politeness in Raudhatul Atfhfal Tunas Bangsa Nagari Lubuk Malako, Sangir Jujuan District, South Solok Regency according to the facts in the field without any engineering.The results of the research concluded that the implementation of polite character activities in schools was carried out well by teachers and was well received by students. This can be seen from the planning that has been designed by the teacher which is in accordance with the aspects being developed, namely the implementation of good manners in children.In the implementation of polite character activities that have been carried out by teachers, it can be seen from the children's ability to carry out various activities in their daily lives, such as speaking polite words, saying please when asking for help, shaking hands and saying hello to the teacher when coming and going home from school.

Keywords : *Character, Manners, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu dalam fase perkembangan otak anak berkembang dengan sangat pesat atau yang sering juga disebut sebagai generasi emas. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun dimana anak sedang menjalani sebuah proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Pratiwi, 2017).Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami perubahan pertumbuhan, perkembangan,pematangan sikap, serta penyempurnaan baik itu fisik maupun psikis anak.Pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan, anakmembutuhkan stimulasi yang maksimal untuk membantunya bertumbuh serta berkembang kearah yang lebih baik. Stimulasi yang dibutuhkan anak juga beragam di sesuaikan dengan kebutuhan anak itu sendiri. Stimulasi sejak usia dini akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di usia selanjutnya. Anak yang kurang mendapatkan stimulasi sejak dini akan terlihat berbeda dibandingkan dengan teman sebayanya pada tahapan usia selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak melalui pemberian ransangan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan dilembaga PAUD adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak.penanaman nilai agama dan moral yang kuat bertujuan untuk mempersiapkan anak agar memiliki keyakinan yang kuat, tidak mudah terpengaruh dan dapat

menyaring hal-hal buruk yang ada disekitarnya (Fauziddin, 2016). Aspek perkembangan nilai agama dan moral erat kaitannya dengan sikap sopan santun, budi pekerti, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan anak sehari-hari (lestariningrum, 2014).

Penanaman nilai moral pada anak sejak dini merupakan pondasi awal terbentuknya tatanan masyarakat yang beradab dan beakhlak mulia (Mischo, 2014). Penanaman karakter berkualitas perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak anak berusia dini agar karakter tersebut bisa tertanam secara kokoh pada diri anak (Aulina, 2013). Penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini bisa diberikan melalui keteladanan, pembiasaan dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Penanaman nilai karakter pada anak bukan hanya mengharapkan kepatuhan, tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.

Karakter yang telah ada pada diri setiap anak itu berupa kemandirian, unik, bebas dan rasa ingin tahu yang kuat. Agar dapat bersosialisasi dengan baik anak-anak harus dapat menyenangkan dan berbaur dengan orang dalam lingkungan tempat ia tinggal, ketika anak mampu melakukan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya sehingga ia dapat diterima sebagai anggota kelompok social lingkungan mereka. Menanamkan karakter sopan santun adalah suatu kewajiban serta tanggung jawab bagi orang tua dan guru dalam membentuk karakter yang baik dan terpuji bagi anak. Rhosita (2015) berpendapat bahwa sopan santun adalah suatu tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari harus sesuai dengan kodratnya, tempat, waktu, dan kondisi waku lingkungan peserta didik itu akan sukses dalam pergaulan atau hubungan sosial dan akan sukses dalam kehidupan keseluruhannya. Menurut Puspa (2016) sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populer dan natural. Sopan santun yang dimaksud ialah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya. perwujudan dari sikap sopan santun secara umum adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok social.

Sopan santun bukan merupakan hal yang instan untuk bisa didapatkan. Penanaman sopan santun pada anak membutuhkan waktu yang lama. Upaya pembiasaan sikap sopan santun agar menjadi bagian dari pola hidup seseorang yang dapat ditentukan melalui sikap dan perilaku sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar anak, supaya nantinya anak akan mudah bersosialisasi dimanapun anak berada. Hal ini berdasarkan ungkapan Kusuma (dalam Kusbandinah, 2013) kelak anak yang dibiasakan dari kecil untuk bersikap sopan santun akan lebih mudah bersosialisasi dapat memahami aturan-aturan yang ada di masyarakat dan mau mematuhi aturan umum karena anak relative mudah menyesuaikan diri, dan memiliki kehidupan sosial yang baik serta tumbuh menjadi sosok yang beradab. Menurut Suryani (2017) perilaku sopan santun merupakan suatu

peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sehari-hari masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas kesimpulan dari karakter sopan santun pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, orang tua dan guru.

Berdasarkan observasi awal peneliti ke Raudhatul Athfal (RA) Tunas Bangsa Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan peneliti melihat anak-anak memiliki perilaku yang sopan dan santun. Anak-anak sangat menghargai semua orang yang datang kesekolah untuk berkunjung, selalu berbicara dengan tutur kata yang lemah lembut, ramah tamah dan selalu mengutamakan kesopanan terhadap teman-teman, guru dan orang yang berkunjung serta anak juga selalu mengucapkan kata tolong dan terima kasih setelah meminta bantuan, dan juga tidak segan-segan membantu jika dimintai pertolongan oleh guru dan teman-temannya. Maka hal inilah yang membuat peneliti tertarik melihat lebih lanjut tentang bagaimana implementasi karakter sopan santun di Raudhatul Athfal (RA) Tunas Bangsa Lubuk Malako. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi Karakter Sopan Santun Di Raudhatul Athfal Tunas Bangsa Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok selatan.

METODE

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan tentang Implementasi Karakter Sopan Santun Di Raudhatul Athfal Tunas Bangsa Nagari Lubuk Malako, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan sesuai dengan fakta di lapangan tanpa adanya rekayasa. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai instrument penelitian yaitu peneliti sendiri. Pada penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri. Setelah fokus penelitian sudah jelas, maka kemudian akan dibandingkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan bisa melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara.

Observasi atau pengamatan yang akan peneliti lakukan Di Raudhatul Athfal Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan untuk mengamati implementasi karakter sopan santun anak Di Raudhatul Athfal Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan. Jenis wawancara yang akan peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian adalah wawancara terstruktur atau wawancara terpimpin. Menurut (Sudaryono, 2016) wawancara terstruktur atau terpimpin merupakan sebuah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Maka dalam penelitian ini peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan fenomena yang ingin peneliti ketahui data dan informasinya.

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Subjek penelitian adalah sumber data penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian. Pada penelitian yang peneliti lakukan subjeknya adalah guru kelas Raudhatul Athfal Tunas Bangsa Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan.

Teknik analisis data dalam penelitian bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan Implementasi Karakter Sopan Santun Di Raudhatul Atfhfal Tunas Bangsa Nagari Lubuk Malako, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah mencatat hasil pengamatan yang telah peneliti peroleh dari wawancara dan dokumentasi, mengklarifikasi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, memberikan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh dari waktu penelitian dengan cara memberi penjelasan yang bersifat kualitatif, kemudian menyimpulkan data-data yang telah dianalisa. Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode yang bertujuan untuk mengecek ulang hasil dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda, untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh oleh peneliti baik dari guru maupun orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil-hasil temuan khusus berdasarkan observasi pada Implementasi Karakter Sopan Santun Di Raudhatul Athfal Tunas Bangsa adalah pada perencanaan implementasi karakter sopan santun di Raudhatul Athfal Tunas Bangsa peneliti menemukan bahwa sebelum melakukan kegiatan pengembangan guru melakukan persiapan perencanaan sesuai dengan tema yang akan dilakukan bersama dengan anak. Menyiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan tema, sub tema yang telah dibahas pada semester tersebut.

Adapun hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan yaitu guru memberikan kegiatan kepada anak sesuai dengan rancangan yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan dalam mengembangkan implementasi karakter sopan santun pada anak di lakukan di sekolah dan guru berperan sebagai model bagi anak dengan tujuan agar anak mampu mengimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat tahap awal yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan karakter sopan santun pada anak dimulai dengan menyapa anak-anak, menanyakan kabar anak, bercerita pagi, kemudian baru guru menjelaskan tema yang akan dipelajari dan memperlihatkan buku tema yang akan dikerjakan pada hari tersebut. Selanjutnya guru melakukan kegiatan yang dapat mengimplementasi karakter sopan santun pada anak berdasarkan pada tema. Misalnya tema lingkungan sub tema lingkungan sekolah. Guru menjelaskan pada anak bagaimana cara bersikap yang baik dan benar saat berada di sekolah, pada saat belajar maupun saat bermain bersama teman, cara berbicara, bersikap maupun cara meminta bantuan ataupun saat bermain bersama teman.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Raudhatul Athfal Tunas Bangsa Lubuk Malako pada tanggal 1 Desember 2022 sampai 10 Desember 2022. Metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengimplementasi karakter sopan santun pada anak itu melalui tiga metode yaitu : metode peneladanan, metode pembiasaan dan metode pangulangan. Rahman (2014) menjelaskan bahwa ada beberapa metode penanaman nilai karakter pada anak usia dini yaitu : 1) Metode

pembiasaan, 2) Metode peneladanan, 3) Metode bercerita, 4) Metode demonstrasi, 5) Metode bermain, 6) Metode tanya jawab, 7) Metode diskusi, 8) Metode bernyanyi, dan 9) Metode karya wisata. Berdasarkan observasi peneliti melihat guru selalu memberikan contoh sikap sopan santun kepada anak didik, seperti selalu bertutur kata yang baik, ramah tamah dan selalu mengutamakan sopan dan santun. Guru melakukan kegiatan berdasarkan perencanaan yang sudah di rancang di awal yang merujuk pada implementasi karakter sopan santun pada anak. Peneliti melihat guru memberikan kegiatan yang mampu membuat anak terbiasa untuk selalu berifat sopan dan santun, contohnya pada kegiatan pagi guru meminta anak untuk membacakan surah pendek di depan teman-temannya yang lain. Untuk itu anak harus mengangkat tangan dan bersabar untuk menunggu giliran agar bisa tampil kedepan. Untuk metode pengulangan guru selalu mengingatkan kepada anak untuk selalu mengucapkan salam dan bersalaman saat datang ataupun akan meninggalkan sekolah dan rumah. Guru selalu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak bagaimana cara bersikap yang sopan santun serta membasakan anak juga turut serta melakukan hal yang sama, dengan begitu guru sudah menanamkan metode pengulangan kepada anak

Hasil observasi yang peneliti peroleh dengan bentuk perencanaan implementasi karakter sopan santun di Raudhatul Athfal Tunas Bangsa guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPM). RPPM dibuat guru sebelum kegiatan dilaksanakan dan dirancang berdasarkan tema, sub tema serta indikator pencapaian perkembangan anak usia dini yang berpedoman pada kurikulum. Bentuk kegiatan dalam implementasi karakter sopan santun pada anak yaitu mewarnai gambar, membaca iqra', membaca surah pendek dan selalu bersalaman saat datang dan akan pulang sekolah serta mengucapkan salam pada guru. Metode pelaksanaan implementasi karakter sopan santun pada anak sudah disesuaikan dengan perencanaan yaitu metode peneladanan, metode pembiasaan dan metode pengulangan. Media yang digunakan dalam mengimplementasikan karakter sopan santun pada anak yaitu menggunakan bahan yang sudah disediakan oleh guru di sekolah.

Hasil temuan yang peneliti dapatkan di Raudhatul Athfal Tunas Bangsa Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan melalui hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang didasarkan pada analisis terkait implementasi karakter sopan santun pada anak di Raudhatul Athfal Tunas Bangsa Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan adalah melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pertama perencanaan. Implementasi karakter sopan santun pada anak di Raudhatul Athfal Tunas Bangsa Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan sudah sesuai dengan prosedur dan perencanaan yang sudah di rancang di awal. Kegiatan yang dilakukan berdasarkan pada program pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), yang disesuaikan dengan program semester (PROSEM) di sekolah dan juga telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan anak agar tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan dapat berkembang dengan baik. Dengan uraian di atas terhadap perencanaan pembelajaran

yang dilakukan di sekolah sesuai dengan pendapat Puspitasari (2012) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan dari hasil pemikiran yang dilakuakn secara rasional agar tujuan pembelajaran tercapai serta pemanfaatn sumber daya dan potensi bisa dikembangkan.

Kedua pelaksanaan. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temui di lapangan bahwa implementasi karakter sopan santun di Raudhatul Athfal Tunas Bangsa sudah di sesuaikan dengan perancangan sebelumnya. menurut Gilang (2020) pelaksanaan merupakan suatu aksi dari suatu rencana yang telah disusun dengan matang dan juga terperinci, penerapannya dilakukn setelah perencanaan sudah di anggap benar. Adapun metode yang digunakan guru dalam mengimplementasi karakter sopan santun pada anak usia dini dengan tiga metode yaitu : metode peneladanan, metode pembiasaan dan metode pengulangan. Tiga metode tersebut yang dilakukan oleh guru disekolah dan diharapkan agar dapat menstimulasi karakter sopan santun pada anak secara efektif.

Ketiga evaluasi. Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti temukan dilapangan, peneliti menemukan guru melakukan evaluasi pada kegiatan implementasi karakter sopan santun di Raudhatul Athfal Tunas Bangsa secara berskala yaitu satu kali seminggu sejalan dengan adanya penilaian ceklis. Hal itu sejalan dengan pendapat Fatimah Zahro (2015) menyatakan bahwa penilaian merupakan salah satu upaya dalam mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi yang ada untuk melihat kemajuan terhadap aspek perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi pada anak saat belajar di sekolah dengan cara guru memberikan kegiatan baru sehingga guru dapaat melihat bagaimana ketercapaian perkembangan anak dan juga merancang kegiatan apakah sudah sesuai dengan yang dibutuhkan anak. Kegiatan evaluasi ini bertujuan agar guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya agar dapat memperbaiki ketercapaian anak.

Tabel 1. Hasil Penelitian Impelementasi Karakter Sopan Santun Di Raudhatul Athfal Tunas Bangsa Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan

Implementasi karakter sopan santun	
Perencanaan	Prosem, RPPM bepedoman pada tema, sub tema dan indikator
Pelaksanaan	1. kegiatan pelaksanaan implementasi karakter sopan santun yaitu melakukan pembelajaran seara tatap muka, melakukan kegiatan mewarnai, membaca iqra', mengucapkan dan bersalaman dengan guru.
	2. metode yang dilakukan yaitu dengan tatap muka dan pemberian tugas langsung disekolah.
	3. media yang digunakan dibuat dari oleh guru sendiri atau yang sudah ada di sekolah

Evaluasi Guru melakukan penilaian berskala satu kali dalam seminggu, guru melakukan penilaian melalui hasil karya anak di sekolah yang direkapitulasi setiap minggunya dan melakukan catatan anekdot.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi karakter sopan santun di Raudathul Athfal Tunas Bangsa Lubuk Malako Kecamatan sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan implementasi karakter sopan santun di sekolah dilakukan dengan baik oleh guru dan diterima dengan baik oleh anak didik. Pelaksanaan kegiatan implementasi karakter sopan santun di Raudhatul Athfal Tunas Bangsa Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan dapat dilihat dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina. 2013. *Penanaman disiplin pada anak usia dini*. *Jurnal pedagogia*, volume 2,no1.
- Fatimah zahro, ifat. 2015. *Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini*. (online). *Jurnal tunas siliwangi*, 1: <http://e-journal.Stkipsiliwangi.ac.id>
- Fauziddin, M. 2016. *implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini*. *Jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini*. Volume 6. No 3. ISSN : 2549-8959.
- Kusbandinah. 2013. *Pengembangan krakter sopan santun melalui kegiatan bermain pada anak kelompok B TK Pertiwi 01 Jantiharjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- K,R,Gilang. 2020. *Pelaksanaan pembelajaran daring di Era covid-19*. Jawa Tengah : Lutfi Gilang.
- Lestaringrum, anik. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak*. *Jurnal pendidikan anak usia dini*. Vol.8. No 1.
- Mischo,C,et all. 2014 . *Does Early childhood teacher education Affect students 'kognitive orie ntations? The effect of Different Education tracks in teacher Education on prospective Early childhood teachers' cognitive orientations in germany*. *the journal of education and training studies*, vol 2, no 1.
- pratiwi, Wiwi.2017. *konsep bermain pada anak usia dini*. *jurnal manajemen pendidikan islam* volume 5, nomor 2. hal 106-117.
- Puspa, djuwita. 2016. *Pembinaan etika sopan santun peserta didik kelas V melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*. *Jurnal pendidikan*. 10(1), 27-36.
- Puspitasari, Enda. 2012. *Penyusunan perencanaan pembelajaran anak usia dini*. *Jurnal Educhil: pendidikan dan social*. Volume 1 No 1.P- ISSN: 2089-7510; E-ISSN: 2721-9909. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v1i1.1626>.
- Roshita,lta. 2015. *Upaya meningkatkan perilaku sopan santun melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama*. *Jurnal penelitian tindakan bimbingan & konseling*, 1(1), 64-70.
- Sudaryono. 2018. *Motodologi Penelitian*. Depok: PT RejaGrafindo

- Suryani, liliiek. 2017. Upaya meningkatkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya melalui bimbingan kelompok. e-jurnalmitrapendidikan.com,Vol. 1,No.1, Maret 2017.
- Marlina, Serli. 2014. Peningkatan sikap social anak usia dini melalui permainan puzzle buah di taman kanak-kanak aisyiyah 1 bukit tinggi. Pedagogi : jurnal ilmu pendidikan. 14 (2), 109-114. Online : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4319/3383>.
- Marlina,S., Qalbi,Z., & Putera, R. F. 2020. Efektivitas kemerdekaan belajar melalui bermain terhadap karakter anak TK baiturridha Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Ilmiah potensia,5(2), 83-90.